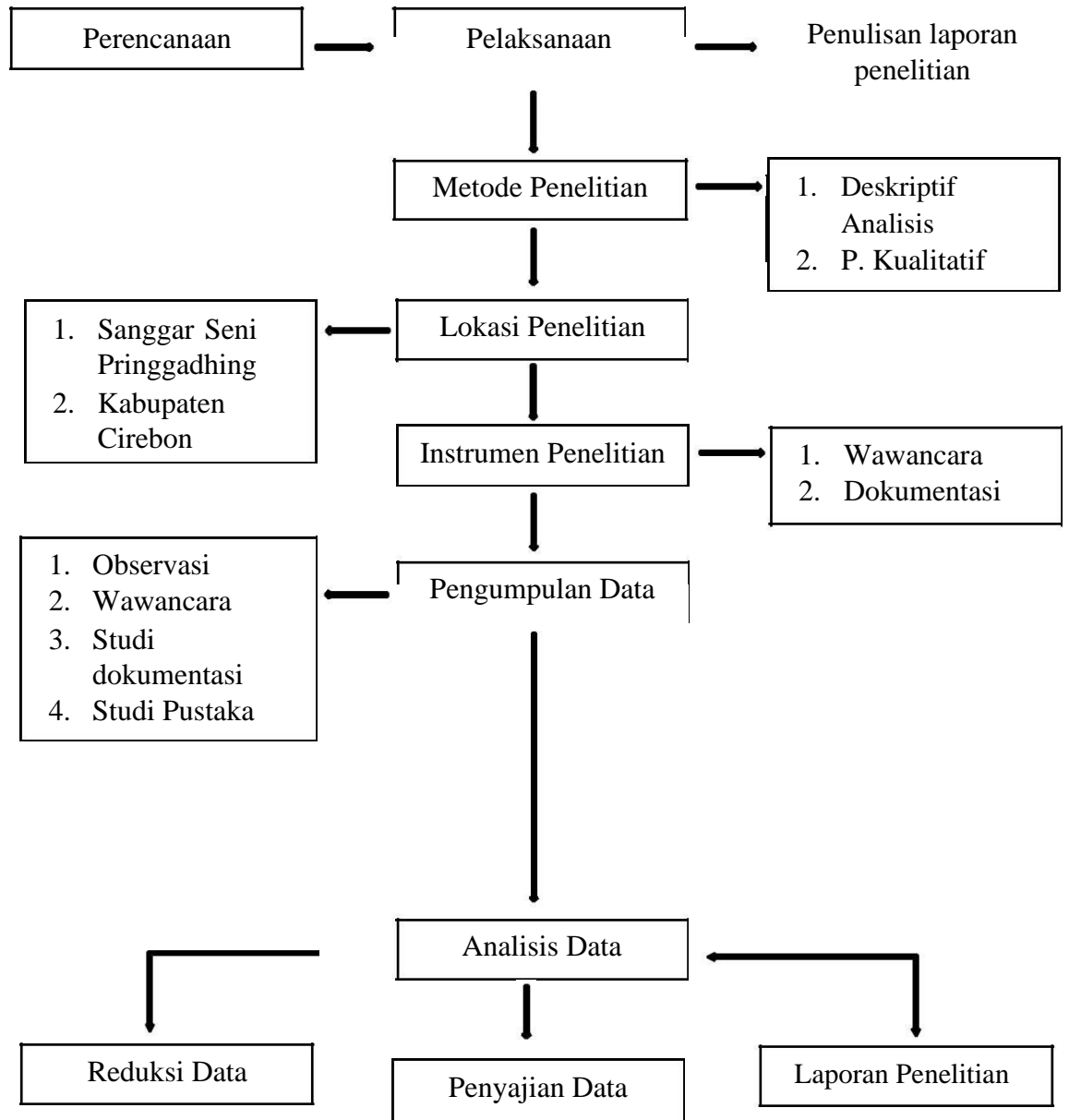


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Skema/Alur



3.2 Desain Penelitian

Metode merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode penelitian yang peneliti dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan melakukan pendekatan secara kualitatif. Dimana mempelajari suatu permasalahan yang timbul dalam masyarakat termasuk di dalamnya menjelaskan dan menggambarkan masalah yang berkaitan dengan tari Putra Binangkit di Sanggar seni Sekar Pandan Keraton Kacirebonan. Seperti yang dijelaskan oleh Meloeng (2005, hlm 6) bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013, hlm 15) menyatakan bahwa :

“metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang belandaskan pada filsafat *pospositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dengan *tringulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menerapkan makna dari hasil pada generalisasi.” Penelitian ini mengorganisasikan informasi atau data berdasarkan sifat-

sifat yang dimiliki dan proses yang ada sehingga menjadi sebuah landasan penelitian yang dianalisis dan dipaparkan sebagaimana adanya di apangan Menurut Sugiyono (2008, hlm 105) bahwa

“Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran masalah yang ada.”

Untuk lebih jelasnya tentang metode penelitian ini, dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor yang ditulis oleh Lexy J. Melong (1994, hlm 3) antara lain sebagai berikut :

“metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari

pengamatan, observasi, wawancara dan data lain yang relevan dilakukan oleh penulis sebagai instrumen penelitian, jika melihat dari berbagai macam data yang akan diteliti, maka penelitian ini lebih bersifat alamiah.”

Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Sedangkan teknis analisis data yang dilakukan adalah melalui reduksi data yaitu memilah data yang telah peneliti dapatkan seperti koreografi, musik pengiring, busana, rias, properti dan latar belakang tari Putra Binangkit, yang kemudian hasil data penelitian akan berbentuk uraian deskripsi, tabel, bagan, foto atau gambar sebagai penguat hasil penelitian dan selanjutnya disimpulkan.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian Tari Panyenggrama Agung Karya HMY ini dilakukan di Sanggar Seni Pringgadhing yang berasal di Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Peneliti melakukan penelitian di Sanggar Seni Pringgadhing yaitu dengan mengobservasi terlebih dahulu tentang tari Panyenggrama Agung. Selain mengobservasi, peneliti juga menarikan tari Panyenggrama Agung. Adapun subjek penelitian ini yaitu Tari Panyenggrama Agung di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena Sanggar Seni Pringgadhing merupakan salah satu Sanggar Seni Tari Tradisional di Cirebon yang tetap membina, melestarikan, dan mengembangkan karya-karya seni Tradisional dan kreasi baru yang berpijak pada sejarah dan keraton-keraton di Cirebon serta masyarakat sekitarnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun pedoman wawancara dan dokumentasi yang digunakan penelitian seperti.

3.4.1 Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara ini digunakan sebagai acuan wawancara dalam memperoleh informasi untuk melengkapi data tertulis, khususnya kepada tokoh

Pimpinan Sanggar,, Koreografer Tari Panyenggrama Agung serta Pencipta Tari Panyenggrama Agung yaitu Handoyo Mokhammad Yuli, tokoh-tokoh seniman Budayawan dari Keraton Kacirebonan yaitu Bambang Irianto serta Penari Tari PANYenggrama Agung yang ditarikan oleh enam putri yang sudah terpilih hasil seleksi dari Koreografer Tari Panyenggrama Agung yaitu Gita Lugina.

3.4.2 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan yaitu dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, seperti mengamati foto Tari Panyenggrama Agung, peneliti mengamati dari segi rias busana/kostum dan properti yang digunakan. Kemudian mengamati video Tari Panyenggrama Agung dalam penyajiannya pada saat mengikuti pasangiri Tari Selamat Datang Khas Daerah Jawa Barat pada tanggal 26 dan 27 Juni tahun 1992 dipentaskan di Auditorium ISBI Bandung, acara tersebut diikuti oleh 24 peserta dari daerah tingkat II Kotamadya dan Kabupaten di Jawa Barat seperti Bandung Bogor Bekasi Sumedang Ciamis Garut Cirebon dan Sebagainya. Penghargaan tersebut disahkan oleh Kepala Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Jawa Barat yaitu Ir. H. Adjat Sudrajat, sebagai tari penampil terbaik. Peneliti mengamati pada struktur gerak dan Musik pengiring dalam Tari Panyenggrama Agung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dianggap tepat dalam kegiatan penelitian mengenai Tari Panyenggrama Agung Di Sanggar seni Pringgadhing Desa Plumbon Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tersebut meliputi:observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik ini juga akan peneliti per kaya dengan pengambilan foto-foto dan video yang mewakili kegiatan wawancara ataupun saat observasi dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memeberikan bukti secara fisik mengenai proses-proses dalam pengumpulan data dan informasi penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 240) “... hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredible/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah dan kehidupan pribadi”. Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data tersebut.

3.5.1 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi (pengamatan) secara langsung untuk memperoleh data mengenai Tari Panyenggrama Agung di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon mulai dari latar belakang terciptanya Tari Panyenggrama Agung, struktur koreografi, rias, busana dan musik pengiring serta faktor-faktor yang mendukung Tari Panyenggrama Agung. Observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 28 Desember 2017 peneliti mewawancarai koreografer Tari Panyenggrama Agung mengenai latar belakang terciptanya Tari Panyenggrama Agung, struktur koreografi dalam Tari Panyenggrama Agung yang berada di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbaawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Selain itu, peneliti mengunjungi Keraton Kacirebonan untuk bertemu dengan Budayawan Cirebon yaitu Bapak. Drh. Bambang Irianto. Hal-hal yang ditanyakan kepada beliau tentang Pandangan Tari Panyenggrama Agung sebagai tari penyambutan tamu dalam mengikuti pasanggiri Tari Selamat Datang Khas Daerah Jawa Barat.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 21 februari 2018 peneliti kembali mewawancarai koreografer Tari Panyenggrama Agung tentang rias, busana Tari Panyenggrama Agung, dan mewawancarai salah satu penari Panyenggrama Agung di Sanggar seni Pringgadhing Desa Purbaawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon yaitu Ananda Sekar Asri Murid Sanggar Seni Pringgadhing dan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas pendidikan Indonesia, Bandung .

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 20 Juni 2018 peneliti mewawancarai pimpinan Sanggar Seni Pringgadhing tentang Musik pengiring Tari Panyenggrama Agung, alat musik yang digunakan, dan faktor-faktor yang mendukung Tari Panyenggrama Agung di Sanggar seni Pringgadhing Desa Purbaawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

3.5.2 Wawancara

Dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan maksud mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yaitu:

3.5.2.1 Mahesa Windu Sagara

Mahesa Windu Segara merupakan anak kedua dari pencipta Tari Panyenggrama Agung yaitu Alm HMY, beliau sekarang menjabat sebagai pimpinan Sanggar Seni Pringgadhing, ketika HMY wafat pada tahun 2014. Hal-hal yang ditanyakan kepada beliau terkait dengan musik pengiring Tari Panyenggrama Agung dan faktor-faktor yang mendukung Tari Panyenggrama Agung di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. (wawancara pada tanggal 20 Juni 2018).

3.5.2.2 Gita Lugina

Gita Lugina merupakan anak pertama dari Alm. HMY, beliau adalah seorang koreografer di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Hal-hal yang ditanyakan kepada beliau mengenai tentang latar belakang terciptanya Tari panyenggrama Agung mulai dari struktur gerak, rias, busana Tari Panyenggrama Agung. (Wawancara pada tanggal 21 februari 2018).

3.5.2.3 Ananda Sekar Asri

Ananda Sekar Asri yang lebih akrab dipanggil Sekar ini adalah salah satu murid di Sanggar Seni Pringgadhing sekaligus penari Tari Panyenggrama Agung dan salah satu mahasiswi di perguruan tinggi negeri Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan seni Tari penari Hal-hal yang ditanyakan kepada beliau mengenai Tari Panyenggrama Agung, berapa lama sudah berpartisipasi di Sanggar Seni Pringgadhing.

3.5.2.4 Bapak Drs. Bambang Irianto

Drs Bambang Irianto ini adalah budayawan yang berada di Cirebon, selain budayawan beliau juga masih keturunan keraton Kacirbonan. Hal-

hal yang ditanyakan kepada beliau terkait dengan Tari Panyenggrama Agung Karya Handoyo Mohkamad Yuli sebagai Tari selamat Datang Khas Daerah Jawa Barat.

Dengan demikian, teknik tersebut digunakan sebagai tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam serta mengetahui latar belakang terciptanya Tari Panyenggrama Agung struktur koreografi rias busana dan musik pengiring serta faktor-faktor yang mendukung Tari Panyenggrama Agung di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Sebagai objek untuk mengamati dalam memperoleh informasi, teknik lain dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi dokumentasi yang dengan Tari Panyenggama Agung di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Data-data yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan baik sesuatu yang tertulis tercetak dan terekam seperti naskah foto-foto piagam penghargaan kaset atau musik pengiring tari dan sebagainya.

Dokumen yang ditemukan merupakan sebuah data yang bersifat aktual dan penting untuk dikaji karena sangat bermanfaat dalam pemecahan masalah yang terdapat pada penelitian terkait. Seluruh data yang diperoleh melalui teknik studi kepustakaan observasi wawancara dan dokumentasi tersebut diatas dikumpulkan, selanjutnya diklarifikasikan berdasarkan kepentingan penulisan. Data-data yang mendukung sesuai dengan peneliti inginkan kemudian dianalisis dan disusun secara sistematis untuk mendapatkan suatu acuan kerangka pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan penulisan dalam penelitian ini.

3.5.4 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, tinjauan atau telaah perlu dilakukan dalam rangka mendapatkan teori-teori, konsep-konsep tertentu yang dijadikan dasar kebijakan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan melauai studi pustaka data

penkuat penelitian yang bersumber buku-buku tentang kesenian tari kreasi koreografi rias dan busana dan musik pengiring serta referensi terdahulu tentang tarian yang diteliti di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon

Berdasarkan dari studi pustaka yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun perolehan yang didapat oleh peneliti sebagai data penkuat penelitian yaitu

3.5.4.1 *Pengantar Ilmu Antropologi*. Merupakan buku yang ditulis oleh prof. Dr.

Koentjadingrat yang diterbitkan oleh Rineka Cipta tahun 2015, Jakarta. Dalam buku ini membahas kaitannya dengan ilmu antropologi kebudayaan yang ada di Indonesia serta adat istiadat yang berhubungan dengan kebudayaan. Buku ini berguna untuk mengetahui perkembangan budaya di masyarakat dengan melalui ilmu antropologi.

3.5.4.2 *“proceeding of the internasional seminar on language and Arts FBS Universitas Negeri Padang”*. ISLA-2 2013. Merupakan jurnal yang ditulis oleh Prof.. Dr. Hj. Tati Narawati, M.Hum yang membahas tentang definisi etnokoreologi bukan hanya tentang geraknya saja melainkan dengan masyarakat pendukungnya atau masyarakat dimana tarian itu berasal atau diciptakan. Jurnal ini sangat membantu dalam menganalisis data menggunakan teori etnokoreologi yang ada didalamnya.

3.5.4.3 Soedarsono (*Tari-tarian Indonesia : Thn. 1978*) Buku ini diterbitkan oleh Depdikbud, Jakarta. Dalam buku ini menjelaskan tentang Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah, atau jiwa manusia yang didominasi oleh kehendak, terdapat pada tarian keagamaan, tari upacara, tarian bergembira atau tari pergaulan.

3.5.4.4 Rosala, Dkk. (*Bunga Rampai Tarian Khas Daerah Jawa Barat : Thn. 1999*)

Buku diterbitkan oleh Humaniora Utama Press. Buku ini berisi tentang tata busana tari yang memiliki fungsi sebagai penutup aurat dan

penghangatan tubuh, selain pelindung tubuh dari berbagai kemungkinan yang tidak diharapkan. Busana tari dapat meningkatkan dan menyamakan keserasian badan yang memberikan pengontras pada komponen-komponen gerak berdasarkan kedudukannya.

3.5.4.5 Sal. Mugianto (*Koreografi* : Thn. 1992) yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan & kebudayaan Indonesia. Dalam buku ini membahas seputar penciptaan tari, penyusunan tari yaitu koreografi tari serta membahas unsur-unsur tari sehingga buku ini sangat membantu dalam menganalisis data yang akan di teliti pada bagian koreografi tari.

3.5.4.6 Endang Caturwati (*Tata Rias dan Tata Busana Tari Sunda*: Thn. 1997). Buku ini diterbitkan oleh STSI PRESS. Pada buku ini berisi tentang definisi tata rias dan busana secara umum dan khusus. Didalamnya memaparkan dengan jenis-jenis rias dan busana yang ada dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam sebuah pertunjukan, sehingga sangat berkaitan dengan materi yang akan dibahas didalam penelitian yang dilakukan.

3.5.4.7 Dr. Nina Herlina Lubis (*Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942*) Buku ini diterbitkan oleh Pusat Informasi Kebudayaan Sunda, Bandung. Buku ini berisi tentang hubungan kaum menak dengan somah yang memiliki kesamaan yang ada di keraton-keratin Cirebon, khususnya Keraton Kanoman. Kemudian didalam buku ini mengupas gaya hidup kaum menak, diantaranya: etika dan bahasa, pusaka dan pelantikan para pejabat, khitanan, perkawinan, perayaan lebaran, kesenian dan rekreasi.

3.6 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap persiapan penelitian

3.5.1.1 Survey

Pada kegiatan ini penelitian memilih masalah dan lokasi penelitian, selanjutnya menentukan identifikasi masalah. Penelitian melakukan survey pertama kali yaitu ke Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Survey yang

dilakukan peneliti pertama kali yaitu mewawancarai salah satu koreografer dan penari secara garis besar menanyakan latar belakang terciptanya Tari Panyenggrama Agung, struktur gerak, rias, busana dan musik pengiring serta faktor-faktor yang mendukung pelestarian dan perkembangan tari Panyenggrama Agung itu sendiri. Survey yang dilakukan peneliti di Sanggar seni Pringgadhing Kabupaten Cirebon pada tanggal 20 Februari 2018.

3.5.1.2 Pengajuan Judul

Pada tahap ini, peneliti mengajukan beberapa judul yang sudah dipikirkan dari mulai konsep dan rumusan masalah yang diangkat dari masing-masing judul yang di ajukan, kemudian dijelaskan satu persatu judul yang diajukan kepada dewan skripsi, setelah pengajuan judul di kumpulkan kepada dewan skripsi dan disetujui, lalu selang kurang lebih satu bulan, pihak dari jurusan membuat surat edaran yang didalamnya judul yang dipilih untuk dijadikan dalam bentuk proposal. Hal ini dilakukan agar mendapatkan judul yang tepat untuk dijadikan proposal yang mana akan dijelaskan pada saat sidang proposal.

3.5.1.3 Penyusunan Laporan Proposal

Pada tahap ini, setelah judul proposal disetujui, dilakukan penyusunan proposal untuk menentukan latar balakang dan rumusan masalah yang diangkat dan diteliti, kemudian pada proses penyusunan proposal, sebelumnya peneliti dibimbing oleh pembimbing akademik tentang sistematika dalam kepenulisan yang benar, dan memberikan memotivasi agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dilakukan pada bulan september 2017.

3.5.1.4 Sidang proposal

Sidang proposal dilaksanakan pada tanggal 7 November 2017. Dalam pelaksanaan sidang proposal peneliti di uji oleh empat dosen penguji yang berlatar belakang sebagai dosen Pendidikan Seni Tari. Dari ke empat penguji tersebut, menyetujui proposal yang dipaparkan oleh

peneliti, namun ada beberapa catatan/masukan dari ke empat dosen penguji terkait tentang tujuan dari penelitian, peneliti harus memasuki teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya dalam tahap ini, dewan skripsi menentukan dosen pembimbing I & dosen pembimbing II untuk penelitian yang diajukan peneliti dalam bentuk skripsi.

3.5.1.5 Pengajuan Permohonan Izin Penelitian

Sebelum memperoleh izin untuk penelitian, peneliti mengajukan judul dan rumusan masalah kepada dewan skripsi, setelah judul disetujui oleh dosen pembimbing 1 dan 2 kemudian diajukan kepada Ketua Departemen Pendidikan Seni Tari, kemudian surat pengantar dari Ketua Departemen diajukan kepada Dekan FPSD UPI Bandung, selanjutnya setelah mendapat izin dari Rektor UPI dan setelah mendapatkan surat pengantar penelitian, peneliti langsung menghubungi Mahisa Windu Segara sebagai pimpinan Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dan Gita Lugina Sebagai koreografer sekaligus penari dari Tari Panyenggrama Agung agar peneliti bisa meneliti langsung Tari Panyenggrama Agung yang ada di Sanggar tersebut.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

3.5.2.1 Observasi

Penelitian melakukan observasi dari awal ke Sanggar Seni Pringgadhing sebagai data awal untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai Tari Panyenggrama Agung.

3.5.2.2 Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti meneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh hasil yang akurat. Seperti melihat Tari Panyenggrama Agung, memfoto gerakan-gerakan tari Panyenggrama Agung, melihat dan mendokumentasikan tata rias dan tata busana yang digunakan tari Panyenggrama Agung.

3.5.2.3 Pengolahan Data

Pada tahap ini, Setelah data diperoleh langsung dari lapangan, peneliti melakukan pengolahan data dan memperjelas kevalidan peneliti. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dan kemudian di susun menjadi skripsi

3.5.2.3.1 Identifikasi

Identifikasi merupakan proses atau tahapan awal pada pengolahan data. Identifikasi digunakan untuk mendapatkan permasalahan dari objek yang diteliti. Dimana peneliti berusaha untuk menentukan atau menetapkan identitas mengenai Tari Panyenggrama Agung di Sanggar Seni Pringgadhing yang lahir dilingkungan masyarakat yang terletak di Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

3.5.2.3.2 Klasifikasi

Peneliti mengelompokan data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Klasifikasi ini sangat diperlukan demi kevalidan data yang diterima dari hasil penelitian di lapangan. Kemudian pada tahap ini data yang diperoleh, akan mempengaruhi penyampaian dari materi yang akan disampaikan. Untuk mengklasifikasi peneliti memastikan kepada koreografer dan pimpinan Sanggar di Sanggar Seni Pringgadhing

3.5.2.3.3 Interpretasi

Setelah mendapatkan dan mengklasifikasikan data, peneliti memberikan argumen beserta pandangan teoritis yang didapatkan dari berbagai sumber bacaan yang mendukung mengenai Tari Panyenggrama Agung di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

3.5.2.3.4 Penyusunan

Proses penyusunan yang dilakukan oleh peneliti setelah menyelesaikan proses identifikasi, klasifikasi dan interpretasi. Pada proses ini peneliti diharapkan untuk menyampaikan susunan data yang komunikatif dan mudah dipahami oleh pembaca.

3.5.2.3.5 Penyusunan Laporan

Setelah data terkumpul dan sesuai dengan studi literatur dilakukan penarikan kesimpulan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan sesuai dengan kerangka pedoman penulisan yang telah ditentukan.

3.6 Definisi Operasional

Dalam memperjelas subjek penelitian dan menghindari salah tafsir mengenai pengertian dari judul penelitian, maka peneliti mengidentifikasi sebagai berikut:

Tari Panyenggrama Agung merupakan salah satu jenis tari kreasi baru karya seniman Cirebon yaitu Handoyo Muhammad Yuli yang bersumber pada seni tradisi Keraton Kanoman Cirebon, pada upacara adat penyambutan tamu agung. Berdasarkan sumber dari kalangan keraton kanoman dan keraton Kacirebonan, dari sekian banyak upacara adat yang ada di keraton-keraton Cirebon, diantaranya adalah upacara penyambutan tamu agung. Agar seni tradisi keraton-keraton di Cirebon, khususnya Keraton Kanoman tetap lestari dan dikenal oleh generasi muda, maka pada saat itulah atas kesepakatan dan meminta izin kepada pihak keluarga keraton Kanoman Cirebon menunjuk seorang koreografer Cirebon yaitu Handoyo Mokhammad Yuli untuk membuat dan menata kembali bentuk tarian penyambutan tamu agung yang kemudian diberi nama Tari Panyenggrama Agung. yang menggambarkan orang yang diagungkan yang patut disambut dengan tarian penyambutan tamu, tanpa mempertimbangkan status sosialnya seperti tamu dari keraton, tamu pemerintahan pusat dan daerah, penyambutan pengantin pada acara pernikahan, dan sebagainya. Tari Panyenggrama Agung diciptakan dalam rangka mengikuti

pasanggiri Tari Selamat Datang Khas Daerah Jawa Barat di Auditorium ASTI Bandung, pada tanggal 26-27 Juni 1992, dengan membawa properti berisikan bunga mawar dan melati, properti yang dibawa tersebut bernama *Panginangan*. Gerakan yang terkandung didalamnya berpijak pada gerak-gerak tradisi Keraton Kanoman Cirebon, diantaranya gerak Tari Bedaya Rimbe, dan sebagai ide garapannya dari Tari Rudat, yang pencapaian keindahan geraknya dibangun secara berkelompok, sehingga Tari Panyenggrama Agung ini tidak bisa ditarikan secara tunggal serta diiringi musik gamelan yang berlaras pelog.

Rias yang digunakan dalam tarian ini adalah rias kolektif atau rias cantik yaitu usaha seseorang untuk mempercantik diri terutama bagian wajahnya, dalam tarian Panyenggrama Agung rias wajahnya yaitu, memakai bedak yang disesuaikan dengan warna kulit, eyesedow berwarna hijau, kuning, dan ungu, lipstick berwarna merah, blush on berwarna merah kecokelatan.

Busana atau kostum yang digunakan penari dalam Tari Panyenggrama Agung terdiri atas, stagen kebaya berwarna emas/gold apok berwarna putih dan emas kemben berwarna putih dodot samping bermotif mega mendung berwarna dasar hitam dan motif mega mendung berwarna hijau selendang berwarna hijau tutup rasa boro timang sanggul kelabang tiga bunga goyang gelang tangan.

Properti atau alat bantu yang dipakai penari Tari Panyenggrama Agung adalah tempat sirih yang bernama *Panginangan*. *Panginangan* tersebut modifikasi dari panginangan asli yang ada di Keraton Kanoman Cirebon untuk acara penyambutan tamu agung keraton. Panginangan pada Tari Panyenggrama Agung terbuat dari kayu berbentuk seperti perahu dan bermotif ukiran bentuk daun, serta panginangan tersebut berukuran 23 cm x 8 cm. Pada properti tempat panginangan dibagian depan hiasan rangkaian seperti melati atau roncean melati dan dua buah bunga mawar merah. Kedua bunga merah tersebut, dipakai sebagai properti tari pada gerak pokok gendring dan sembahan yang menggambarkan salam hormat pada tamu agung.

Iringan musik pada tari yang digunakan untuk mengiringi Tari Panyenggrama Agung di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun

Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon yaitu menggunakan seperangkat alat gamelan berlaras pelog, yang terbuat dari kuningan atau perunggu. Iringan gending tari yang terdiri dari gending klasik dan gending kreasi, yaitu: Ungkas-ungkas sepuluh (gending kreasi) Mataram Undur-undur Ingling-ingling (gending Kreasi) Semarang. Berikut alat-alat musik pada gamelan pelog sebagai musik pengiring pada Tari Panyenggrama Agung di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon diantaranya: Bonang, Saron I Saron II Rincik Jengglong Kendang Kebluk Tutukan Gong dan kempul Kecrek Suling Cirebonan Gong Beri. Para penabuh gamelan (Nayaga) yang berjumlah 12-14 orang dan seorang sinden.

Sanggar Seni Pringgadhing merupakan sebuah sanggar yang bergerak dalam bidang kesenian di Cirebon. Sanggar ini dipimpin oleh salah satu seniman Cirebon yang bernama Handoyo MY. Beliau wafat tahun 2014, sampai saat ini, posisi beliau digantikan oleh kedua anaknya yang bernama Mahisa Windu Segara dan Gita Lugina yang menjaga hasil karya dari beliau dan melestarikannya. Lokasi Sanggar Seni Pringgadhing yaitu di Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Sanggar Seni Pringgadhing terbangun karena rasa cinta HMY dengan kesenian Cirebon, Banyak sekali seni yang dipelajari di dalam Sanggarnya seperti (tari dan karawitan). Banyak tarian hasil karya dari HMY yang diciptakan di Sanggar Seni Pringgadhing dan di pentaskan di mancanegara berbagai *event*, yakni tari Kuntul Manglayang, tari Jala Sutra, Tari Ronggeng Bugis, Tari Kipas, tari Semilir dan Tari Panyenggrama Agung. Salah satu karya unggulan dari sanggar pringgadhing yaitu Tari panyenggrama Agung yang diciptakan dalam rangka mengikuti pasangiri Tari Selamat Datang Khas Daerah Jawa Barat di Auditorium ASTI Bandung, pada tanggal 26-27 Juni pada tahun 1992.

Dengan demikian, berdasarkan hasil dari penjelasan diatas, Tari Panyenggrama Agung Di Sanggar Seni Pringgadhing merupakan tari kreasi baru yang bersumber pada seni tradisi Keraton Kanoman Cirebon pada upacara adat penyambutan tamu agung. Tari Panyenggrama Agung diciptakan dalam rangka

mengikuti pasangiri Tari Selamat Datang Khas Daerah Jawa Barat di Auditorium ASTI Bandung, pada tanggal 26-27 Juni 1992, dengan membawa properti berisikan bunga mawar dan melati, properti yang dibawa tersebut bernama *Panginangan*. Rias yang digunakan dalam tarian ini adalah rias kolektif atau rias cantik yaitu usaha seseorang untuk mempercantik diri terutama bagian wajahnya, dengan tarian ini dibawakan secara berkelompok dengan karakter putri yang lembut serta gerakan yang dinamis diiringi musik gamelan yang berlaras pelog.

3.7 Analisis data

3.7.1 Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

3.7.1.1 Menyusun data sesuai dengan permasalahannya.

3.7.1.2 Menyesuaikan data yang diperoleh dilapangan dengan sumber-sumber tertulis dan data yang didapat dari narasumber.

3.7.1.2 Menarik kesimpulan dari data yang telah disusun.

3.7.2 Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data diantaranya:

3.7.2.1 Reduksi data

Peneliti memilih memfokuskan dan menentukan apa saja fokus temuan penelitian yang akan disajikan. Peneliti memilih seluruh data dari hasil temuannya dari hasil teknik pengumpulan data yang akan disajikan pada laporan penelitian. Dengan begitu fokus permasalahan yang digunakan oleh peneliti yaitu mengenai latarbelakang terciptanya Tari Panyengrama Agung, struktur koreografi rias dan busana Tari Panyengrama Agung serta faktor-faktor yang mendukung perkembangan Tari Panyengrama Agung.

3.7.2.2 Penyajian data

Peneliti dalam melakukan tahap ini, menyajikan data secara jelas. Dimana pencarian data secara jelas akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun

bagian-bagian yang selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk deskripsi tabel maupun gambar sesuai data yang telah didapat

3.7.2.3 Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah didapat. Kemudian kesimpulan dalam bentuk kualitatif harus menjawab rumusan masalah dan merupakan temuan baru yang mana hasil penelitiannya berupa skripsi tentang Tari Panyenggrama Agung di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbn Kabupaten Cirebon.